

KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP Negeri 03 Rejang Lebong

Mela Aprilian
Idi Warsah
Sri Rahmaningsih

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu
Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang
Lebong, Bengkulu 39119
e-mail : idiwarsah@iaincurup.ac.id

Diterima: 24 April 2020	Revisi: 8 Juni 2020	Disetujui: 15 Juli 2020
DOI:	https://doi.org/DOI 10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229	

Abstract

The teacher is the spearhead in developing children's intelligence at school, including social or interpersonal intelligence. Such an assumption motivates the researchers to conduct a study at SMPN 03 Rejang Lebong by applying a qualitative approach. This study draw the following conclusion: first, PAI teachers' efforts to develop students' interpersonal intelligence were carried out by managing classroom properly, always giving motivation, using methods which can support the development of students' interpersonal intelligence such as discussions, peer-tutoring, demonstrations, group assignments, and questions and answers. In the meantime, the media used were laptops, posters and textbooks. The inhibiting factors in the process of developing students' interpersonal intelligence were low students' interest, family environment, and learning hours, while the supporting factors in the process of developing students' interpersonal intelligence were teachers' motivation, facilities and infrastructure, methods used by teachers in the learning processes, extra-curricular, and colleagues.

Keyword

Interpersonal intelligence, Teachers, and Students

Abstrak

Guru adalah ujung tombak dalam mengembangkan kecerdasan anak di sekolah, termasuk kecerdasan sosial atau interpersonal. Asumsi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan riset di SMPN 03 Rejang Lebong dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan simpulan; pertama, Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dilakukan

dengan pengelolaan kelas yang baik, selalu memberikan motivasi, menggunakan metode yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa, antara lain seperti Diskusi, tutor sebaya, demonstrasi, penugasan secara berkelompok dan Tanya jawab, sementara media yang digunakan seperti laptop, poster dan buku paket. Adapun faktor penghambat dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah minat siswa rendah, lingkungan keluarga dan jam belajar sementara faktor pendukung dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah motivasi guru, sarana dan prasarana, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan teman sebaya.

Kata Kunci *Kecerdasan Interpersonal, Guru dan Siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam segi pembangunan suatu bangsa untuk menciptakan manusia yang berilmu, bertaqwa dan berbudaya untuk menghadapi tantangan dimasa depan yang begitu besar. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dimasyarakat. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai "tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya".¹

Sejalan dengan pengertian di atas, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan, pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".²

¹ Azmi Mustaqim, "Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara," *Tafhim Al-'Ilmi* 9, no. 2 (2017).

² Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*, 2003; Dedeh Tresnawati Chorida, "Peran Pembelajaran Berbasis Masalah

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.³ Kecerdasan yang beranekaragam diungkapkan oleh Gardner yang membagi kecerdasan menjadi 8 diantaranya: 1) Kecerdasan linguistik; 2) Kecerdasan logika-matematika; 3) Kecerdasan intrapersonal; 4) Kecerdasan inter-personal; 5) Kecerdasan musikal; 6) Kecerdasan visual-spasial; 7) Kecerdasan kinestetik; dan 8) Kecerdasan naturalis.⁴

Beberapa bentuk kecerdasan yang diungkapkan di atas, maka kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri.⁵ Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain. Tentu Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta membentuk hubungan sosial. Demikian sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal di dalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan

Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa SMA," *Infinity Journal* 2, no. 2 (2013): 194–202.

³ Iin Priyanti and Nur Setyowati, "Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 3, no. 1 (2017); Nurul Hidayati Rofiah, "Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016); Idi Warsah, "Kesadaran Multikultural Sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 268–279.

⁴ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.

⁵ Muhamad Amin, Lara Fridani, and Happy Karlina Marjo, "Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Negeri 15 Jakarta," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 193–210.

guru serta siswa lain.⁶ Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Guru sudah seharusnya membantu anak didiknya supaya kemampuan interpersonalnya agar dapat digunakan secara optimal. Sudah selayaknya sekolah hadir bukan merupakan tempat anak untuk mempertajam intelektualnya saja, melainkan peranan sekolah itu lebih luas.⁷ Argumentasi ini menegaskan bahwa salah satu peranan sekolah adalah pembentukan sikap siswa untuk bekerja sama dengan kelompok. Hal tersebut termasuk dalam kemampuan sosial anak sehingga sekolah harus menanamkan nilai-nilai itu pada diri anak melalui berbagai cara dan upaya agar setiap anak dapat menggunakan kemampuan sosialnya secara optimal.

Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyatakan "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."⁸ Karenanya, guru berperan penting dalam membantu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak didiknya. Jika guru mampu menggali dan mengarahkan anak didiknya sesuai dengan kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki, tentu saja keberhasilan akan sangat besar terkhusus kecerdasan interpersonal yang peserta didik miliki.

⁶ Dewa Ayu Sri Ratnani and Ida Bagus Ari Arjaya, "Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMA (Slua) Saraswati I Denpasar," *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 9, no. 2 (2019): 210–223; Misri Susanti, Sopiatus Nahwiyah, and Andrizal Andrizal, "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SMPN 06 Singingi Hilir," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 1 (2019): 236–243.

⁷ Zain Irwanto, "Perilaku Agresif Dan Penanganannya Melalui Konseling Islami," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2017, 27–34; Dewa AR Wulandari and I. Nengah Juliawan, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Dalam Mewujudkan Perubahan Mental Siswa," *Jurnal Penjaminan Mutu* 4, no. 1 (2018): 7–19.

⁸ Fajar Syahputra et al., "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Kota Medan Menerapkan Metode Preferences Selection Index (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Kota Medan)," *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2018).

Berdasarkan dari hasil observasi penelitian di SMPN 03 Rejang Lebong pada tanggal 05 Desember 2019 masih ditemukan siswa yang belum berkembang kecerdasan interpersonal dalam dirinya seperti ada beberapa siswa yang menolak dibentuk kelompok berdasarkan peraturan guru, siswa yang berkata kasar atau kurang sopan pada teman, siswa yang sering berkelahi dengan teman sekelas maupun beda kelas, siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga cenderung pasif, dan terdapat siswa yang dijauhi oleh teman-temannya.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal sangat diperlukan untuk menjadikan siswa memiliki hubungan sosial dan kemampuan bekerjasama dengan baik. Hal inilah yang ingin peneliti paparkan tentang bagaimana hasil upaya guru PAI di SMPN 03 Rejang Lebong dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan teknik wawancara, yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada informan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur guna memperoleh data secara verbal untuk menjawab fokus masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Sedangkan teknik lain adalah observasi bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan penelitian guna memperkuat data hasil wawancara dari informan.¹⁰ Setelah data terkumpul lalu data dipilih dan disajikan dalam bentuk deskriptif, diverifikasi serta disimpulkan.¹¹

B. Konsepsi Upaya Guru PAI dan Kecerdasan Interpersonal

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan Islam sendiri, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan

⁹ Observasi Penelitian singkat di SMP N 03 Rejnag Lebong pada tanggal 5 Desember 2019

¹⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

¹¹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2017).

bertugas sebagai pendidik. "Islam mengangkat derajat dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.¹² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Mujadallah ayat 11 yang artinya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

Guru merupakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang didalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut: "Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4, dan pasal 5 undang-undang ini". Dari pasal-pasal tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berijazah; 2) Sehat jasmani dan rohani; 3) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkelakuan baik; 4) Bertanggung jawab; dan 5) Berjiwa nasional.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang warga Indonesia yang tugasnya mengajarkan mata pelajaran PAI di lembaga pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat baeragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

¹² Saifullah Idris and Z. A. Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 96–113; Mohammad Farah Ubaidillah, "Sifat Dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Mudassir Ayat 1-7," *Ahsana Media* 4, no. 2 (2018): 15–27.

¹³ Muhamad Abdul Mukti, "Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran," *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* 1, no. 1 (2017): 41–55.

Kecerdasan Interpersonal

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang paling cerdas karena Allah SWT telah menganugerahkan kecerdasan kepada setiap manusia. Dengan kecerdasan itu mereka dapat melengkapinya. Namun kecerdasan itu harus dilatih agar bisa tampil keluar, serta dilihat oleh orang lain. Telah disinggung sebelumnya, intelegensi merupakan suatu kemampuan umum individu yang menunjukkan kualitas kecepatan, ketepatan dan keberhasilannya dalam bertindak/berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁴

Menurut Binet "intelegensi merupakan kemampuan yang di peroleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwariskan sejak lahir dan tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam batas-batas tertentu lingkungan turut berperan dalam pembentukan kemampuan intelegensi.¹⁵ Menurut Herbert dalam Riyanto intelegensi adalah kualitas bawaan sejak lahir, sebagai hal yang berbeda dari kemampuan yang diperoleh melalui belajar.¹⁶

Sementara itu, Rose dan Nicholl dalam Hidayat mendefinisikan kecerdasan (*intelligence*) secara lebih luas, yaitu berupa kemampuan untuk memecahkan masalah atau men-ciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih, sedangkan IQ hanya merupakan sebuah tes yang mengukur kemampuan individu dengan soal-soal linguistik dan logismatematis disamping beberapa tugas pandang dan ruang.¹⁷

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah secara cepat dan tepat, makin tinggi kecerdasan seseorang maka akan semakin cepat dan semakin

¹⁴ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.

¹⁵ Rio Andriat, "Implementasi Metode Binet Simon Dan Metode Fuzzy Logic Pada Aplikasi Tes Kemampuan Iq (*Intelligence Quotient*) Dan Tipe Kecerdasan (*Multiple Intelligence*) Untuk Anak Tunarungu Berbasis Android," *Buffer Informatika* 3, no. 2 (2018).

¹⁶ Mohamad Aso Samsudin, "Revitalisasi Integrasi Nalar Bayani, Irfani Dan Burhani Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 201–206.

¹⁷ Warsah, "Pendidikan keimanan sebagai basis kecerdasan sosial peserta didik," 2018.

tepat juga dalam memecahkan masalah. Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain.¹⁸ Anak yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.¹⁹ Mereka ini dapat dengan cepat memahami tempramen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain.

Menurut Goleman inti dari kecerdasan interpersonal ini adalah bahwa setiap orang diciptakan untuk berhubungan dengan orang lain.²⁰ Hal ini menunjukkan, kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang mulai disadari dan dianggap sebagai hal yang penting untuk menjalin komunikasi antar individu. Menurut Jasmine kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan ini tidak diberikan Tuhan secara gratis atau menjadi takdir seseorang sejak lahir, akan tetapi timbulnya kecerdasan ini atas jasa besar dari orang tua dan guru-gurunya.²¹ Dengan demikian, kecerdasan interpersonal ini dapat diubah, dikembangkan, di tingkatkan dan terus diperbaiki. Apabila kecerdasan ini diabaikan maka sama halnya dengan membiarkan anak terancam dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁸ Fitri Oviyanti, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru," *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 75–97; Fitriah Hayati, "Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Permainan Balon Berpasangan di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh," *Buah Hati Journal* 5, no. 1 (2018): 63–71; Arjun Fatah Amitha, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Intis School Yogyakarta," *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 5, no. 6 (2016): 139–154; Arief Rahman Hakim, "Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Student Teams Achievement Divisions," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): 51–58.

¹⁹ Hayati, "Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Permainan Balon Berpasangan Di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh."

²⁰ Lin Mas Eva and Mei Kusri, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016).

²¹ Arifin Muhammad and Muhammad Munadi, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sd Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta" (PhD Thesis, IAIN Surakarta, 2017).

Akhirnya anak akan dijatuhkan temannya dan akan merasa sulit dalam bergaul dan hidup bermasyarakat.

Amstrong berpendapat, kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.²² Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, bersosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok dan kerja sama.²³ Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan ini juga dapat disebut sebagai kecerdasan sosial, yang mempunyai kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, dan juga memiliki kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.²⁴

Gardner menjelaskan kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, menjalin interaksi dan mempertahankan hubungan yang sudah mereka jalin.²⁵ Definisi tersebut menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menciptakan dan membangun hubungan serta mempertahankan interaksi sosialnya sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan dapat menjalin kerukunan dalam bermasyarakat.

²² Yanti Suryanti and Nurlinda Safitri, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum," *Proceedings-Open Access Journal* 1, no. 01 (2019): 62–65.

²³ Andri Hardiyana, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak* 1, no. 1 (2020): 24–41.

²⁴ Ullin Nuril Farida, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, No. 01 (2019): 25–34.

²⁵ Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik," 2018.

Bentuk Aktivitas Pengembangan Kecerdasan Interpersonal

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas tersebut merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar dimaksud "mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.²⁶

Berkaitan dengan itu, Djamarah menunjukkan beberapa cara guru melakukan pendekatan pengelolaan kelas untuk mengembangkan interpersonal peserta didik, yaitu: a) Hangat dan antusias, yakni guru dituntut untuk hangat dan akrab dengan anak didik, serta berantusias pada tugasnya yang akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas; b) Bervariasi, yaitu guru dituntut menggunakan media, gaya dan pola berinteraksi yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan peserta didik dan supaya pembelajaran efektif; dan c) Penekanan pada hal-hal yang positif, yakni guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.²⁷

Selain pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, siswa juga membutuhkan kesempatan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal. Namun, karena semua peserta didik memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, guru perlu menggunakan pengajaran yang melibatkan interaksi antar siswa.

Sedangkan menurut Uno dan Kuadrat, strategi-strategi yang dapat membantu guru menyentuh kebutuhan siswa akan keber-samaan

²⁶ Husna Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 150–173; Murni Murni, "Manajemen Kelas (Suatu Telaah Konseptual Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran)," *Jurnal Mimbar Akademika* 2, no. 1 (2018): 21–36.

²⁷ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Diva Press, 2018).

dan hubungan dengan orang lain, yaitu; 1) Berbagi rasa dengan teman sekelas; 2) Kerja kelompok; 3) Simulasi; 4) Interaksi interpersonal; dan 5) Mengajari teman sekelas.²⁸ Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih strategi pembelajaran, karna jika penggunaan strategi kurang tepat itu akan membuat bosan siswa dalam belajar, karna setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonalnya tinggi, strategi tersebut di atas dapat digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, dimana guru memberikan waktu kepada siswa untuk melemparkan gagasannya dan berinteraksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Perkembangan sosial juga berarti proses perkembangan sosial dalam hubungan dengan orang lain di lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial ini menurut Gerungan dalam Aldily²⁹ di pengaruhi dua faktor, yaitu:

- 1) Keluarga. Keluarga adalah tempat pertama belajar untuk kehidupan sosial. Dari keluarga seseorang belajar bagaimana peraturan atau norma-norma di lingkungan masyarakat. Pengalaman-pengalaman berinteraksi dalam keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. Faktor sosio-ekonomi bukan faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, hal ini tergantung kepada sikap orangtua dan interaksinya di dalam keluarga. Keutuhan keluarga baik dari struktur keluarga seperti perceraian maupun orangtua yang tidak harmonis, itu sangat penting perannya dalam perkembangan sosial seorang anak. Anak yang memiliki keluarga yang tidak utuh seperti salah satu orangtua yang tidak ada, atau bercerai maupun orangtua yang sering bertengkar akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial anak.

²⁸ Dwi Haryati, "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 132–143.

²⁹ Ridho Aldily, "The Power of Social and Emotional Intelligence," *Bantul: Penerbit AHI*, 2017.

- 2) Sekolah. Pendidikan selain untuk memiliki ilmu pengetahuan, juga efektif untuk konseling, pidato, atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai, dan keterampilan-ketrampilan lain yang termasuk dalam kategori kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial siswa. Siswa yang berinteraksi dengan teman sebaya, guru, staf yang lebih tua dari dirinya akan dapat mengajarkan sesuatu yang tidak hanya sekedar pengembangan intelektualitas saja. Di sekolah akan dapat bekerja sama dalam kelompok, aturan-aturan yang harus dipatuhi, yang semuanya termasuk dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.

C. Upaya Guru PAI Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa SMPN 03 Rejang Lebong

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara tentang upaya yang dilakukan guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya dapat dilihat dari beberapa cara. Hal ini terlihat dari mulainya pembuatan perencanaan diantaranya mulai dari pengelolaan kelas yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal sampai pada penggunaan media.

1. Pengelolaan Kelas

Pada bagian ini, guru memulainya dengan pengelolaan tempat duduk siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa. *Pertama*, pengelolaan tempat duduk. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru melakukan pengaturan tempat duduk terlebih dahulu yang berguna menciptakan suasana nyaman dan tidak membosankan. Pengaturan tempat duduk bisa berupa bentuk letter "U" maupun di kelompok-kelompokkan. Karena dengan posisi duduk yang berganti-ganti akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar. Sedangkan model tempat duduk seperti itu akan dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. "Biasanya seminggu sekali saya mengubah tempat duduk menjadi berkelompok-kelompok

yang berbentuk lingkaran kecil maupun letter "U" yang bertujuan anak-anak tidak bosan serta terjalannya komunikasi sesama temannya.³⁰ Hal ini dilakukan juga guru PAI yang lain, bahwa seminggu sekali guru mengubah tempat duduk siswa menjadi berkelompok-kelompok kecil supaya mereka tidak bosan.³¹

Kedua, memberikan motivasi. Motivasi merupakan yang hal sangat penting dilakukan guru kepada siswanya. Memberikan motivasi dapat dilakukan diawal, ditengah, maupun diakhir kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswanya bertujuan untuk memberikan semangat supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Festi Triaryanti, sebelum pembelajaran dimulai biasanya meluangkan waktu 5 menit untuk pemberian motivasi kepada siswa agar mereka semangat mengikuti pembelajaran, tapi itu dilakukan tidak setiap akan memulai pelajaran tapi ketika siswa terlihat sudah bosan dan lelah saja.³² Hal senada juga dikatakan Nairi Jamilah, bahwa agar siswa tidak ribut dan berisik terkadang memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran akan tetapi pemberian motivasi tidak harus dilakukan di awal pembelajaran, terkadang juga di pertengahan pembelajaran pun digunakan ketika kondisi siswa sudah mulai bosan.³³

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dapat menunjang dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa selama pembelajaran PAI yang dilakukan di SMPN 03 Rejang Lebong diantaranya: pengelolaan tempat duduk siswa. Tempat duduk yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa seperti duduk secara berkelompok dengan format lingkaran kecil, dan leter U dan Memberikan motivasi.

³⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

³¹ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

³² Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

³³ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

2. Penggunaan Strategi, Metode dan Media

Dalam pembelajaran guru PAI menggunakan strategi, metode dan media yang bervariasi agar kecerdasan yang dimiliki siswa itu dapat berkembang dan agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Adapun strategi atau metode yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, meliputi; penugasan kelompok, tutor sebaya, metode demonstrasi dan diskusi.

Pertama, penugasan berkelompok. Metode penugasan berkelompok dilakukan guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong untuk melatih siswa saling bekerjasama dan melatih tanggungjawab siswa. Dengan demikian melakukan tugas secara berkelompok secara tidak sadar dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini diakui oleh Triaryanti, bahwa dalam kegiatan pembelajaran sering menerapkan kerja kelompok. Hal ini bertujuan supaya siswa-siswi dapat saling bekerjasama dalam memecahkan masalah dan juga dapat melatih tanggung jawab mereka.³⁴ Jamilah juga mengakui bahwa dirinya sering menggunakan metode kerja kelompok kepada siswa, supaya mereka dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah, jadi secara tidak langsung metode kerja kelompok dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.³⁵

Kedua, tutor sebaya. Tutor sebaya menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang lebih akrab, bagi siswa yang menjadi tutor dapat melatih tanggung jawab dan dengan tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa yang mempunyai perasaan takut dan malu untuk bertanya kepada gurunya ia mempunyai kesempatan bertanya kepada temannya. Dengan demikian tutor sebaya dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini dikatakan Triaryanti bahwa dalam kegiatan pembelajaran sering menerapkan metode tutor sebaya. Melalui metode tutor sebaya siswa-siswi bisa belajar tanggung jawab dan mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada temannya. Kemudian siswa-siswi yang biasanya malu

³⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

³⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

untuk bertanya kepada guru bisa bertanya kepada temannya.³⁶ Sementara itu, Nairi Jamilah juga mengakui bahwa dalam kegiatan pembelajaran saya sering juga melakukan metode tutor sebaya supaya siswa-siswi lebih akrab dan juga jika siswa malu untuk bertanya kepada guru ia bisa bertanya dengan temannya.³⁷

Ketiga, metode demonstrasi. Metode ini biasa digunakan guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong pada pelajaran bagian Fiqih karena materi tersebut memerlukan demonstrasi. Dengan metode demonstrasi ini siswa diminta untuk tampil didepan kelas membantu guru mendemonstrasikan materi yang sedang disampaikan. Hal ini seperti dikatakan Triaryanti, bahwa dalam kegiatan pembelajaran diterapkan metode demonstrasi, ia meminta siswa-siswi untuk mempraktikkan, mencontohkan atau membacakan materi di depan kelas terutama pada pembelajaran PAI yang ada materi Fiqih, seperti materi adab makan dan minum, jadi siswa-siswi mempraktikkan di depan kelas bagaimana cara makan dan minum dengan benar sesuai dengan syariat Islam.³⁸ Hal serupa dikatakan oleh ibu Nairi Jamilah selaku guru PAI di SMPN 03 Rejang Lebong, bahwa: "Saya juga kadang-kadang menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, seperti saya meminta siswa-siswi untuk mempraktikkan atau mencontohkan tugas yang saya berikan di depan kelas. Oleh sebab itu siswa-siswi berani untuk tampil di depan teman-temannya."³⁹

Keempat, diskusi. Metode diskusi biasa digunakan guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong Bengkulu untuk membantu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karena siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi kepada teman-temannya, kesempatan untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan dari temannya. Hal ini seperti dikatakan oleh ibu Festi Triaryanti selaku guru PAI yaitu sebagai berikut: "Metode yang sering saya gunakan untuk mengembangkan

³⁶Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

³⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

³⁸Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

³⁹Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

kecerdasan interpersonal siswa yaitu metode diskusi karena dengan metode tersebut siswa dapat berinteraksi positif dengan temannya dalam hal menyampaikan informasi materi, kesempatan untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan dari temannya dan juga media yang digunakan seperti laptop, poster, buku paket, dll.⁴⁰

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Tentu dalam upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan dengan baik dan tidak selalu pula berjalan buruk. Terdapat faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di SMPN 03 Rejang Lebong.

1. Faktor Penghambat

Dalam upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa pasti ada faktor penghambat yang ditemukan, begitupun dengan guru PAI dalam upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di SMPN 03 Rejang Lebong. Adapun beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa meliputi; *Pertama*, minat siswa kurang. Modal utama siswa apabila ingin terus berkembang adalah minat. Jika dalam diri sendiri ada kemauan untuk berkembang maka akan lebih mudah dan pada dasarnya setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sedangkan apabila siswa tidak memiliki dorongan atau kemauan yang kuat dari diri sendiri maka akan lebih sulit mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

Sebagaimana dikatakan ibu Festi, bahwa modal utama siswa untuk mengembangkan kemampuannya berasal dari dirinya sendiri, tapi disini saya perhatikan minat siswa kurang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga akan sulit mengembangkannya⁴¹. Hal ini dipertegas oleh Nairi Jamilah, bahwa faktor yang menghambat

⁴⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

⁴¹ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah minat siswa itu sendiri masih kurang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti ada beberapa siswa yang menolak dibentuk kelompok berdasarkan peraturan guru dan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga cenderung pasif.⁴²

Kedua, lingkungan keluarga. Pembelajaran tidak terus menerus dilakukan di sekolah, pembelajaran paling awal yang diterima oleh anak dari lingkup keluarga khususnya orang tua. Kedua orang tua kunci utama dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, baik kecerdasan akademik maupun kecerdasan yang lainnya termasuk kecerdasan interpersonalnya. Adapun hambatan yang berkaitan dengan orangtua atau wali siswa adalah kesibukan orang tua. Karena kesibukan, kerap kali orang tua kurang memperhatikan atau memperdulikan prestasinya anaknya. Orang tua sering kali hanya menuntut agar anaknya mempunyai kecakapan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena orang tua tidak menyadari kebutuhan anaknya.

Sebagaimana dikatakan oleh ibu Festi, bahwa penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah lingkungan keluarga yang berbeda-beda yang berkaitan dengan orang tua atau wali siswa adalah kesibukan orang tua, karena kesibukannya kerap kali orang tua kurang memperhatikan atau memperdulikan prestasinya anaknya.⁴³ Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Nairi, bahwa pendidikan yang terbaik pada siswa pada mulanya dari lingkungan keluarga, karena anak lebih banyak waktunya di rumah. Tetapi banyak orangtua yang mempunyai kesibukan masing-masing sehingga kurang memperhatikan prestasi anaknya.⁴⁴

Ketiga, jam belajar. Waktu pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2x45 menit. Hal ini menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, seperti hasil

⁴² Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

⁴³ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

⁴⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

wawancara dengan ibu Nairi, bahwa "kita bisa bimbing di sekolah hanya 2 jam dan itu pun gak bisa fokus ke dia aja."⁴⁵

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang menghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di SMPN 03 Rejang Lebong ada 3 faktor, yakni: (1) minat siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya masih rendah; (2) lingkungan keluarga, akibat kesibukan dari orangtuanya masing-masing siswa kurang diperhatikan atau dipedulikan; (3) jam belajar, waktu pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya 2x45 menit. Hal ini menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Faktor Pendukung

Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa selain faktor yang menghambat, juga terdapat faktor pendukungnya. Adapun faktor pendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa seperti yang disampaikan ibu Festi, bahwa faktor yang mendukung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah motivasi guru yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Jika siswa terus mendapatkan motivasi atau dorongan maka siswa tersebut akan termotivasi agar kecerdasan interpersonalnya lebih berkembang. Kemudian, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah terbilang lengkap. Misalnya dalam keagamaan, sudah ada musholah, tersedianya buku-buku paket pembelajaran PAI yang lengkap di perpustakaan. Selanjutnya, penggunaan metode pembelajaran juga mendukung, seperti diskusi siswa akan belajar bagaimana cara berbicara di hadapan orang lain dan menghargai pendapat orang lain.⁴⁶

Sedangkan menurut ibu Nairi, faktor yang mendukung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa meliputi diantaranya kegiatan ekstrakurikuler. Ekskul yang berkaitan dengan PAI meliputi; ada TPQ untuk siswa belajar membaca al-Quran; kegiatan kultum dilakukan sebulan 2 kali dihari jumat dan siswa-siswi yang menjadi penceramah

⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

⁴⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Festi Triaryanti, Tanggal 29 April 2020

dan pembawa acaranya. Dan juga teman menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa. Jika seseorang berteman dengan orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, maka ia akan terpacu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya."⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang pendukung guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di SMPN 03 Rejang Lebong ada lima yaitu: (1) motivasi guru; (2) sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (3) metode pembelajaran yang digunakan; (4) kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) teman.

E. Kesimpulan

Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sudah di terapkan dengan baik yang pertama dengan melakukan pengelolaan kelas seperti mengkondisikan keadaan siswa, pengelolaan tempat duduk siswa adapun tempat duduk yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal seperti duduk secara berkelompok dengan lingkaran kecil dan liter U, memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya strategi, metode dan media yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa, adapun strategi dan metode yang digunakan diantaranya seperti diskusi, tutor sebaya, demonstrasi, penugasan secara berkelompok dan Tanya jawab. Dan media yang digunakan seperti laptop, poster dan buku paket. Faktor penghambat dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah minat siswa rendah, lingkungan keluarga dan jam belajar. Faktor pendukung dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah motivasi guru, sarana dan prasarana, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan teman.[]

Daftar Pustaka

Aldily, Ridho. "The Power of Social and Emotional Intelligence." *Bantul: Penerbit AHI*, 2017.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Rejang Lebong ibu Nairi Jamilah, Tanggal 29 April 2020

- Amalia, Husna. "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 150–173.
- Amin, Muhamad, Lara Fridani, and Happy Karlina Marjo. "Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Negeri 15 Jakarta." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 193–210.
- Amitha, Arjun Fatah. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School Yogyakarta." *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 5, no. 6 (2016): 139–154.
- Andriat, Rio. "Implementasi Metode Binet Simon dan Metode Fuzzy Logic Pada Aplikasi Tes Kemampuan IQ (*Intelligence Quotient*) dan Tipe Kecerdasan (*Multiple Intelligence*) Untuk Anak Tunarungu Berbasis Android." *Buffer Informatika* 3, no. 2 (2018).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Choridah, Dedeh Tresnawati. "Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa SMA." *Infinity Journal* 2, no. 2 (2013): 194–202.
- Eva, Lin Mas, and Mei Kusriani. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016).
- Farida, Ullin Nuril. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI Di MAN 4 Madiun." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 01 (2019): 25–34.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2017).
- Hakim, Arief Rahman. "Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Student Teams Achievement Divisions." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): 51–58.
- Hardiyana, Andri. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak* 1, no. 1 (2020): 24–41.
- Haryati, Dwi. "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 132–143.

- Hayati, Fitriah. "Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Permainan Balon Berpasangan di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh." *Buah Hati Journal* 5, no. 1 (2018): 63–71.
- Idris, Saifullah, and Z. A. Tabrani. "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 96–113.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.
- Irwanto, Zain. "Perilaku Agresif Dan Penanganannya Melalui Konseling Islami." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2017, 27–34.
- Muhammad, Arifin, and Muhammad Munadi. "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta." PhD Thesis, IAIN Surakarta, 2017.
- Mukti, Muhamad Abdul. "Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran." *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* 1, no. 1 (2017): 41–55.
- Murni, Murni. "Manajemen Kelas (Suatu Telaah Konseptual Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran)." *Jurnal Mimbar Akademika* 2, no. 1 (2018): 21–36.
- Mustaqim, Azmi. "Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara." *Tafhim Al-Ilmi* 9, no. 2 (2017).
- Oviyanti, Fitri. "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru." *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 75–97.
- Priyanti, Iin, and Nur Setyowati. "Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 3, no. 1 (2017).
- Ratnani, Dewa Ayu Sri, and Ida Bagus Ari Arjaya. "Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMA (SLUA) Saraswati I Denpasar." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 9, no. 2 (2019): 210–223.
- Rofiah, Nurul Hidayati. "Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Samsudin, Mohamad Aso. "Revitalisasi Integrasi Nalar Bayani, 'Irfani Dan Burhani Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 201–206.

- Suryanti, Yanti, and Nurlinda Safitri. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum." *Proceedings-open access journal* 1, no. 01 (2019): 62–65.
- Susanti, Misri, Sopiatur Nahwiyah, and Andrizal Andrizal. "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SMPN 06 Singingi Hilir." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 1 (2019): 236–243.
- Syahputra, Fajar, Mesran Mesran, Ikhwan Lubis, and Agus Perdana Windarto. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Kota Medan Menerapkan Metode Preferences Selection Index (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Kota Medan)." *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2018).
- Ubaidillah, Mohammad Farah. "Sifat dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Mudassir Ayat 1-7." *AHSANA MEDIA* 4, no. 2 (2018): 15–27.
- Warsah, Idi. "Kesadaran Multikultural Sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 268–279.
- . "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.
- . "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press, 2018.
- Wulandari, Dewa AR, and I. Nengah Juliawan. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Dalam Mewujudkan Perubahan Mental Siswa." *Jurnal Penjaminan Mutu* 4, no. 1 (2018): 7–19.